

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memiliki kontribusi yang esensial bagi negara. Pajak merupakan dana yang diperoleh dari rakyat dan akan diberikan kembali kepada rakyat karena dana pajak digunakan untuk kepentingan rakyat, seperti dalam bidang kesehatan, pendidikan, transportasi umum, dan pensiun. Dengan adanya kebijakan pajak, maka pemerintah dapat menata perekonomian (Putra, 2019, p. 12). Pajak merupakan pungutan yang didasarkan oleh Undang-Undang yang berlaku oleh pemerintah. Pungutan pajak terdiri atas pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung dikenakan pada penghasilan dan pajak tidak langsung dikeluarkan setiap adanya pengeluaran, seperti pembelian barang dan jasa. Pajak menjadi unsur yang mengurangi laba untuk dikapitalisasi kembali oleh perusahaan atau dibagikan ke para pemegang sahamnya. Pada umumnya, pengusaha menganggap pajak adalah beban, pengusaha berusaha agar dapat menekan beban pajak yang harus dibayar agar dapat memaksimalkan laba. Pengusaha harus menekan biaya semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Usaha untuk melakukan penekanan pajak ke titik terendah dengan cara yang legal dapat dilakukan dengan perencanaan pajak (Putra, 2019, pp. 17–22).

Tujuan utama diselenggarakannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Namun, dalam menjalankan usahanya, pada umumnya pengusaha tidak hanya menggunakan modal sendiri, tetapi juga menggunakan pembiayaan dari pihak ke

tiga berupa utang yang menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum kena pajak. Beban bunga yang semakin tinggi membuat pihak manajemen perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak (Putri et al., 2019).

Munculnya masalah keagenan dikarenakan adanya kesenjangan pada kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sehingga tercetusnya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Pemilik perusahaan mengharapkan mereka bisa mendapatkan pendapatan (*return*) semaksimal mungkin atas dana yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Namun, pihak manajemen memiliki kepentingan lain, yaitu perolehan bonus atau penghasilan tambahan atas pekerjaan yang mereka lakukan dalam mengelola dana pemilik perusahaan. Perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*) akibat adanya konflik kepentingan. Biaya tersebut adalah biaya yang muncul agar pihak manajemen selalu bertindak dan mengambil keputusan untuk perusahaan sesuai keinginan pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Keputusan manajemen terkait pendanaan adalah keputusan yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan hal tersebut berhubungan dengan perolehan sumber dana dalam mendanai operasional perusahaan. Keputusan tersebut akan berdampak pada struktur keuangan dan struktur modal. Semakin besarnya nominal utang, maka risiko keuangan juga semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan merendah. Harga saham akan mengalami peningkatan jika tingkat pengembalian yang diharapkan juga meningkat. Salah satu perintah utama dari pihak manajemen perusahaan adalah menetapkan target struktur modal

optimal. Terdapat aturan struktur keuangan kuno yang menginginkan agar perusahaan tidak memiliki jumlah utang yang lebih banyak dibandingkan total modal sendiri. Sementara itu, konsep *cost of capital* mengutarakan bahwa perusahaan akan berupaya agar mendapatkan struktur modal yang bisa menekan biaya pemakaian modal rata-rata (Khoirunnisa et al., 2018).

Berdasarkan *agency theory*, agen akan berusaha untuk dapat mengendalikan beban pajak agar beban tersebut tidak membuat kompensasi atas kinerja mereka berkurang. *Pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984) menerangkan bahwa pendanaan yang lebih disukai oleh perusahaan adalah pendanaan yang berasal dari modal internal. Untuk mendapatkan kompensasi kinerja atau insentif, agen akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola aset internal yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kompensasi kinerja tersebut, maka beban pajak dapat berkurang (Rahmayani et al., 2021).

Struktur modal berhubungan dengan pembiayaan untuk periode yang panjang, yang diformulasikan dengan komparasi utang dengan modal sendiri. Mengacu pada *trade-off theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984), perusahaan dapat mendayagunakan utang jika ada banyak manfaat yang diperoleh. *Trade-off theory* mengimplikasikan sesungguhnya saat akan mengesahkan struktur modal, manajer akan memikirkan perihal biaya kesulitan keuangan dan penghematan pajak. Dengan adanya utang, maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang harus dibayarkan. Beban bunga dihitung sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga beban pajak perusahaan berkurang. Oleh karena itu, dari sisi perpajakan, perusahaan akan lebih untung jika membiayai investasi dengan utang

karena dapat menghemat pajak (Sherly & Fitria, 2019).

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan berupaya agar menaikkan rasio utang sehingga nantinya beban pajak dapat berkurang. Nantinya tambahan utang tersebut akan dapat menekan beban pajak. Dengan adanya pengurangan pada beban pajak, maka laba perusahaan akan meningkat. Banyak investor yang akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan laba yang menggiurkan dan pada akhirnya nilai perusahaan pun meningkat (Nurhayati & Kartika, 2016). Sebagaimana yang kita ketahui, dunia bisnis sangat bergantung pada masalah pendanaan. Kemunduran yang dialami oleh dunia usaha diakibatkan karena ada banyaknya berbagai lembaga keuangan yang mengalami masalah keuangan, seperti kredit macet. Pihak manajer keuangan harus mengantisipasi terjadinya masalah tersebut dengan berhati-hati saat menentukan struktur modal (Utami, 2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel struktur modal belum memberikan hasil yang konsisten mengenai pengaruhnya pada perilaku penghindaran pajak. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema yang sama untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif struktur modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berfokus pada struktur modal karena penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan dana internal dan eksternal dalam hal pendanaan perusahaan yang memengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini memanfaatkan perusahaan-perusahaan dari industri manufaktur sebagai objek penelitian. Sektor manufaktur merupakan sektor bisnis terakbar di

Indonesia, maka dari itu perusahaan manufaktur yang paling diincar oleh banyak investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, peneliti terdorong untuk mengangkat judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu disertai dengan eksplanasi latar belakang, maka penelitian ini mencoba untuk merumuskan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan utama yang telah dijabarkan oleh penulis, penelitian ini berguna untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak positif struktur modal terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan agar nantinya hasil dari penelitian ini akan memberikan tak hanya manfaat teoritis, tetapi juga manfaat praktis untuk semua kalangan.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan ini dapat menambah sudut pandang di dunia pendidikan, khususnya di bidang akuntansi, dan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara struktur modal

terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dilakukan oleh penulis guna memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan berbagai teori keilmuan yang didapatkan semasa menjalani pendidikan di Universitas Pelita Harapan.

b. Bagi pihak manajemen perusahaan, tujuan dari penelitian ini agar dapat menjadi bahan evaluasi demi membantu mereka agar dapat membuat struktur modal perusahaan dengan baik.

c. Bagi para investor, penulis berharap agar apa yang diteliti nantinya bisa menjadi bahan evaluasi saat akan memutuskan untuk melakukan sebuah investasi.

d. Bagi konsultan pajak dan para pihak manajemen perusahaan, penulis berharap agar penelitiannya dapat menjadi bahan evaluasi demi membantu mereka agar dapat menekan beban pajak secara legal.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti memutuskan untuk membatasi masalah pada penelitian ini agar dapat dilaksanakan dengan lebih teratur. Batasan-batasan dalam penelitian, yaitu penelitian ini hanya berdasarkan pada Laporan Keuangan Tahunan perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus pada periode 2019–2021.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dijelaskan seperti berikut ini :

Penelitian ini ditulis dalam lima bab. Setiap bab mengandung pokok bahasan yang sesuai dengan bab dan sub bab. Adapun penataan dari penulisan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Seperti pada penelitian pada umumnya, pada penelitian ini peneliti juga menjadikan Bab I sebagai bab pendahuluan. Pada bab ini, peneliti menjabarkan ide dari latar belakang penelitian ini. Bab ini juga dijabarkan mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II pada penelitian ini penulis menyajikan landasan teori, telaah literatur yang bersangkutan-paut, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini penulis memaparkan populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, pengertian variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan berbagai hasil penelitian, antara lain: deskripsi statistik, analisis korelasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, hasil uji hipotesis, serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menjabarkan kesimpulan, keterbatasan, implikasi hasil penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

